

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
ULUBELU TANGGAMUS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

AFRILIA ANGGUN PANGESTI

NPM: 1811010508

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
ULUBELU TANGGAMUS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

AFRILIA ANGGUN PANGESTI

NPM: 1811010508

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Sunarto, S.Pd, I, M.Pd.I.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1444 H/2023 M

ABSTRAK

Kompetensi merupakan seorang guru yang memiliki wewenang untuk menentukan bahan ajar, materi, maupun alat-alat untuk tercapainya proses belajar mengajar yang efektif. Hal ini selaras dengan pengertian kompetensi yang secara terminologi yaitu pengetahuan, Keterampilan seseorang dan nilai nilai dasar yang bisa merefleksasikan berfikir anak yang bertindak langsung dan secara terus menerus menjadi kompeten dan memiliki ketrampilan dan nilai nilai terhadap sesuatu. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas disekolah menengah pertama negeri 2 Ulubelu Tanggamus.

Metode penelitian yang digunakanyaitu berjenis kualitatif lapangan *field research* karena sifatnya data yang dikumpulkan berupa data narasi dan tidak menggunakan alat ukur data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitiannya itu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi Analisa data dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data penyajian data dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Setelah peneliti melakukan penyajian data dan menganalisis data yang diperoleh Dari observasi dan wawancara maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP N 2 Ulubelu berjalan dengan baik karena kompetensi guru sangat memperhatikan aspek dalam mengelola kelas,pendekatan dalam mengelola kelas, strategi pengelolaan kelas, peraturan dalam pengelolaan dalam kelas, dan penataan didalam kelas.strategi dalam mengelola kelas untuk mencapai kondisi yang optimal, maka guru harus dapat mengatur peserta didik dan mampu mengendalikan suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan, jadi seorang guru tidak hanya satu atau dua strategi yang digunakan dalam mengelola kelas akan tetapi harus banyak metode atau strategi yang harus digunakan.

Kunci : Kompetensi, Profesional, Mengelola Kelas.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afrilia Anggun Pangesti
NPM : 1811010508
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 ULUBELU TANGGAMUS” Adalah Benar-Benar Merupakan Hasil Karya Penyusun Sendiri, Bukan Duplikasi Atau pun Plagiat Dari Karya Orang Lain Kecuali Pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2023

Penulis



Afrilia Anggun Pangesti

NPM. 1811010508



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Leikol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan
Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di
SMPN 2 Ulubelu Tanggamus**
Nama Mahasiswa : Afrilia Anggun Pangesti
NPM : 1811010508
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd
NIP. 19408051991031008


Dr. Sunarto, M.Pd.
NIP. 2014080919851009123

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hijriyah, M.Pd.
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SMPN 2 Ulubelu Tanggamus”** Disusun oleh: **Afrilia Anggun Pangesti NPM : 1811010508**, Program studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Rabu, 17 Mei 2023**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Guntur Cahaya Kusuma, M.A. 

Sekretaris : Abdul Latif Arung Arafah, M.PD (.....) 

Penguji Utama : Drs. Ruswanto, M.Ag. (.....) 

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd. (.....) 

Penguji Pendamping II : Dr. Sunarto, M.Pd.I (.....) 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Diana, M.Pd.
NIP. 19640828198803 2 002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Suruhlah (manusia) kepada jalan tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan hendaklah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk” (Qs. An-nahl:125)¹



¹Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang: Madani, 2017).h.73

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada :

1. Kepada orang tuaku tercinta ayahanda waluyo hadi dan ibunda supriyatin yang telah mendidik, mengasuh dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang mengajarkanku hidup dengan kesederhanaan seperti kesabaran dalam setiap untaian do'a untuk keberhasilan studiku, terucap syukur dan terimakasih selama ini telah diberikan do'a restu serta material
2. Kepada kakaku dan mbk iparku David Jonathan Imam Romli dan Nurul Arifah terimakasih motivasi, dukungan dan supportnya dan tak lupa untuk keponakanku M. Dylan alfarisqi Jonathan yang selalu menghibur dalam canda dan tawa
3. Untuk seluruh keluarga besarku yang selalu mendoakan keberhasilanku
4. Buat teman-teman seperjuangan khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) F Angkatan 2018 terimakasih atas dukungan motivasinya untuk menyelesaikan skripsi ini dan dan telah sama-sama berjuang dalam menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
5. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung menjadi tempat dalam menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Afrilia Anggun Pangesti dilahirkan pada tanggal 26 April 1999 di Gunungsari Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus anak ke dua dari pasangan bapak Waluyo hadi dan ibu Supriyatin

Penulis dimulai dari Sekolah Dasar SDN 1 Gunungsari dan lulus pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah di MTS Mamba'ulUlum Margoyoso dan lulus pada tahun 2015, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah menengah atas di MA Mamba'ulUlum Margoyoso dan lulus pada tahun 2018

Setelah lulus, penulis Alhamdulillah dengan izin Allah SWT pada tahun 2018 penulis melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan tercatat di salah satu perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan konsentrasi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama melaksanakan studi penulis mengikuti kegiatan luar akademik yaitu mengikuti UKM Pramuka selama 4 semester dan UKM permata sholawat selama 1 semester.

Bandar Lampung, Juni 2023

Afrilia Anggun Pangesti

NPM.1811010508

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menjadikan manusia makhluk yang sempurna dengan memiliki akal memberi penjelasan serta penerang pada setiap hambanya yang berfikir dan berusaha mencari hidayah, taufik serta inayahnya. Dengan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang “kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMPN 2 Ulubelu Tanggamus”.Shalawat serta salam atas junjungan agung Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya, juga pada para pengikut sunah-sunahnya.

Sebelum penulis mengucapkan jazakumullah khair katsiran kepada kedua orang tua tercinta, dengan curahan cinta dan kasih sayangnya, kerja kerasnya serta do'anya yang selalu dipanjatkan, telah mengantarkan penulis menyelesaikan Pendidikan S1 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, semoga Allah SWT selalu menjaga serta melimpahkan Ridha-Nya kepada mereka.

Penulis karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu terimakasih penulis sampaikan atas bantuan berbagai pihak yang diantaranya:

1. Ibu Prof Dr Hj Nirva Diana M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr Umi Hijriyah, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan bapak Heru juabdin sada M.Pd.I selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Prof.Dr.Hj. Agus Pahrudin M.Pd, selaku pembimbing I dan bapak Dr.Sunarto, S.Pd,I,M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan ibu dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khusus jurusan PAI) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Suwandi S.Pd selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ulubelu Tanggamus yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan ibu dewi dan ibu velin selaku guru PAI yang telah membantu dalam proses penelitian. Dan seluruh dewan guru SMPN 2 Ulubelu Tanggamus yang telah membantu dan mensupport.
6. Kepada perpustakaan dan staffnya yang lebih menyediakan fasilitas buku-nuku sehingga membantu peneliti menyelesaikan skripsi
7. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya Angkatan 2018 yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga. Terimakasih telah memberi semangat untukku.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keiklasan tersebut mendapat anugrah dari Allah SWT. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuasn yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Juni 2023

Afrilia Anggun Pangesti

NPM.1811010508

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasaan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
H. Metode Penelitian	14
I. Teknik Pengumpulan Data.....	16
J. Teknik Analisa data	17
K. Uji Keabsahan Data	19
L. Sistematika Pembahasan	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam	23
1. Pengertian Kompetensi.....	23
2. Pengertian Kompetensi Profesional Guru	27
3. Indikator Kompetensi Profesional Guru	28
4. Tingkatan Profesional Guru.....	31
5. Macam-macam Kompetensi Guru	33
6. Peran Guru Profesional.....	36
B. Guru Pendidikan Agama Islam	38
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	38
2. Syarat-syarat Kompetensi sebagai Seorang Guru Profesional	40

3. Fungsi dan Tujuan PAI	40
4. Ruang Lingkup PAI	41
C. Mengelola Kelas	42
1. Pengertian Mengelola Kelas	42
2. Tujuan Pengelolaan Kelas	44
3. Prinsip – Prinsip Pengelolaan Kelas	46
4. Komponen-Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas	47
5. Bentuk-Bentuk Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas	49
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas	51

BAB III DESKRIPTIF OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran umum	53
1. Sejarah berdirinya	53
2. Visi dan misi	53
3. Data tenaga kerja	57
4. Data sarana dan prasarana	57
B. Penyajian fakta dan data penelitian	58

BAB IV ANALISA DATA

A. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Ulubelu Tanggamus	61
B. Mengelola kelas	64
C. Penyajian Fakta dan data penelitian	71
D. Hasil Penelitian	72
E. Pembahasan Penelitian	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Rekomendasi	77

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami skripsi yang berjudul “kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP N 2 Ulubelu Tanggamus” penulis perlu memberikan penegasan dari pengertian istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. kompetensi

Kompetensi adalah suatu keterampilan, pengetahuan, sikap dasar dan nilai yang terdapat dalam diri seseorang yang tercermin dari kemampuan berfikir dan bertindak secara konsisten. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang kompetensi, kemampuan yang harus ada didalam diri seorang Guru dan Dosen yaitu kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan social.¹

2. Profesional

Profesional adalah suatu proses yang berlangsung secara terus menerus karena dapat menjadi alat untuk mengembangkan dan meningkat diri bagi tenaga yang menjalankan suatu profesi nilai-nilai dasar dan kebiasaan tidak secara reflek dan terus menerus yang memungkinkan seseorang menjadi berkompeten, dan dalam arti luas meliputi konsep. Struktur, keilmuan, teknologi, seni dengan materi yang ada dalam kurikulum sekolah.²

¹Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta: sinar grafika, 2006).h.7

²Dian Andayani Abdul Majid, *Pensisikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).h.

3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Secara spesifik guru PAI adalah orang yang pekerjaannya mengajarkan pelajaran Agama Islam. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa guru PAI adalah sosok yang senantiasa bergelut mengajarkan mata pelajaran Agama Islam kepada siswa, dalam hal ini tugasnya bukan hanya mengajarkan pengetahuan Agama, tetapi juga mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak-anak didiknya.³

4. Mengelola kelas

Dari kata kelola dan mendapat imbuhan men-jadi mengelola, yang artinya mengendalikan atau menyelenggarakan. Maksudnya yaitu seseorang dapat mengelola kemampuan baik dari pembelajaran maupun berkaitan dengan kehidupan.

5. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sekolah menengah pertama adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus sekolah dasar/ sederajat sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun mulai dari kelas 7-9.

6. Smp Negeri 2 Ulubelu

Adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Gunung Sari kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

B. Latar Belakang Masalah

Kompetensi merupakan seorang guru yang memiliki wewenang untuk menentukan bahan ajar, materi, maupun alat-alat untuk tercapainya proses belajar mengajar yang efektif. Hal ini selaras dengan pengertian kompetensi yang secara terminologi yaitu pengetahuan, Keterampilan seseorang dan nilai-nilai dasar yang bisa merefleksikan berfikir anak yang bertindak langsung

³Ismail, 'Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran', *Jurnal Mudarrisuna*, volume 4 nomor 2 (2015). H.716

dan secara terus menerus menjadi kompeten dan memiliki ketrampilan dan nilai-nilai terhadap sesuatu.⁴

Guru yang profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Untuk itu perlu keahlian, kemahiran dan tentunya memenuhi standarnya mutu pendidikan sebagai tenaga pengajar. Sehingga terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja sesuai dengan fungsi dan tujuannya harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, karena pekerjaan seorang guru tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang.

Kompetensi profesional seorang guru dapat dilihat jika ia memenuhi indikator ini sebagai berikut:

1. kemampuan penguasaan materi
2. kemampuan membuka pelajaran
3. kemampuan bertanya
4. kemampuan mengadakan variasi pembelajaran
5. kemampuan menjelaskan materi
6. kemampuan mengelola kelas
7. kemampuan menutup pelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting yang harus dihadapi seorang guru untuk menentukan materi atau bahan ajar guna untuk membantu peserta didik untuk tercapainya proses belajar mengajar yang efektif.

Dari kompetensi tersebut seorang guru selain harus memiliki kemampuan menguasai materi dalam pembelajaran juga dituntut untuk mengolah sumber belajar. Terlebih pada guru pendidikan agama Islam yang dituntut dapat menentukan pembelajaran yang baik digunakan oleh siswa dan sesuai dengan

⁴Abdul Majid, *Pensisikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004.op.cit.* h9

prosedur ketetapan standar kompetensi pendidikan. sumber belajar yang tepat yang selaras dengan bahan ajar dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi⁵

Dalam buku karangan Hamid Darmadi problem kompetensi diantaranya adalah penggunaan metode yang tepat yang harus dipilih bijak oleh guru dalam proses belajar mengajar. jika seorang guru tidak memahami dirinya sendiri maka akan berakibat pada kinerja, penggunaan media dan pemilihan metode pembelajaran. Jika guru tidak dapat memahami metode maka akan berdampak besar pada keberhasilan guru dan peserta didik. Karena, keduanya sangat berperan penting dan tidak bisa terpisahkan.⁶

Profesional adalah pengetahuan, keterampilan, kemampuan penguasaan materi yang secara mendalam sebagai nilai-nilai dasar dan kebiasaan bertindak secara reflek dan terus menerus yang memungkinkan seseorang menjadi berkompeten, dan dalam arti luas meliputi konsep struktur, keilmuan/teknologi dengan materi yang ada dalam kurikulum sekolah.⁷

Dari kompetensi tersebut seorang guru selain harus memiliki kemampuan menguasai materi dalam pembelajaran juga di tuntut mengolah sumber belajar. Terlebih pada guru Pendidikan Agama Islam yang dituntut untuk dapat menentukan pembelajaran yang baik digunakan oleh siswa dan sesuai dengan prosedur ketetapan standar kompetensi pendidikan. Sumber belajar yang tepat yang selaras dengan bahan ajar dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi.⁸

Dalam buku karangan Hamid Darmadi problem kompetensi diantaranya adalah penggunaan metode yang tepat

⁵Djam'an Sato Dkk, *Profesi Keguruan*, ed. by : Universitas Terbuka (Jakarta, 2010).h.240

⁶Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasar Konsep Dan Implementasi)*, ed. by Alfabeta ((Bandung, 2009).

⁷Dian Andayani Abdul Majid, , *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, ed. by Remaja Rosdakarya ((Bandung, 2005).

⁸Satori Dkk Djam'an, *Profesi Keguruan*, ed. by Universitas Terbuka (Jakarta, 2010).h.240

yang harus dipilih bijak oleh guru dalam proses belajar mengajar. Jika seorang guru tidak memahami dirinya sendiri maka akan berakibat pada kinerja kerja, penggunaan media dan pemilihan metode pembelajaran. Jika guru tidak dapat memahami metode maka akan berdampak besar pada keberhasilan guru dan peserta didik. Karena, keduanya sangat berperan penting dan tidak bisa terpisahkan.⁹

Profesional adalah Pengetahuan, keterampilan, kemampuan penguasaan materi yang secara mandalam sebagai nilai-nilai dasar dan kebiasaan bertidak secara reflek dan terus menerus yang memungkinkan seseorang menjadi berkompeten, dan dalam arti luas meliputi konsep. Struktur, keilmuan / teknologi / seni dengan materi yang ada dalam kurikulum sekolah. Menurut pendapat dari Suyanto dan Djihad Hisyam profesional adalah pengetahuan yang luas dari masing-masing bidang studi yang diajarkan kepada siswa, dan dapat memilih dari berbagai metode mengajar didalam proses belajar mengajar berlangsung.¹⁰

Pada intinya guru yang profesional adalah ia yang memiliki keterampilan untuk mengerjakan tugas pendidikan dan pengajaran secara baik. Dan competency, yang artinyua "kecakapan, kemampuan pengetahuan dan keterampilan.

Allah menjadikan dunia sebagai tempat mencari (hasil) yang baik yaitu kebahagiaan diakhirat. Seorang guru yang dituntun untuk ikhlas didalam mengajar, membimbing dan menjalankan peran sebagai seorang ibu disekolah. Dan seorang guru juga dituntun untuk memiliki kompetensi yang baik dalam dirinya, dan yang sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-An'am 135 yang berbunyi:

⁹Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasar Konsep Dan Implementasi)*.h.36

¹⁰Mochammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, ed. by Remaja Rosdakarya (Bandung, 2005).h.14

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَاتِبِكُمْ اِنِّىۡ اِنۡىۡ عَامِلٌۭ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ مَنۡ
 تَكُوۡنُ لَهُۥ عَقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفۡلِحُ الظّٰلِمُوۡنَ ﴿١٧٥﴾

“Katakanlah (Muhammad), “Wahaikaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (akan mengetahui, siapa yang demikian). Kelak kamudian akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung”¹¹

Pendidikan merupakan salah satu nilai terpenting yang tidak dapat tergantikan dalam kehidupan suatu bangsa Pendidikan maupun bahwa generasi muda sebagai cikal bakal penerus bangsa untuk mampu memimpin dan merubah kearah yang lebih baik lagi, pendidikan merupakan suatu usaha dari setiap bangsa dan negara untuk meneruskan dan menurunkan pengetahuan dari generasi berikutnya, salah satu dari bentuk tanggung jawab yang harus diembankan oleh lembaga pendidikan adalah mendidikan mereka dengan akhlak yang mulia. Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹².

Seperti yang tampak fungsi dan tujuan agama islam ialah menumbuhkan, meningkatkan, mengembangkan potensi nilai keagamaan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Melalui

¹¹Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahnya*, ed. by Yayasan Penerjemah Al and Quran (Jakarta, 2004).h.114

¹²Undang-Undang RI No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, ed. by Citra Umbara (Bandung, 2003).h.3

pembekalan pengetahuan, pengalaman serta pendalaman materi terhadap peserta didik terkait dengan nilai Agama Islam¹³.

Salah satu pengembangan seorang guru dalam meningkatkan keprofesionalannya dapat kita lihat dari seorang guru tersebut dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar. Pada saat ini masih sering ditemukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mentransfer ilmu, menyampaikan pembelajaran dalam bentuk ceramah, hal tersebut dapat membuat peserta didik merasa bosan dan ia merasa tidak tertarik pada mata pelajaran PAI. Dan sebaiknya sebagai seorang guru terlebih guru pendidikan agama islam harus dapat menciptakan proses pembelajaran dengan suasana belajar yang nyaman dan menarik baik dari cara penyampaian, strategi yang dipakai dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan hal tersebut sebagai seorang gurur sebaiknya dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada dan memberikan sedikit memotivasi agar mereka antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk itu dalam proses pembelajaran tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah, maka sebagai seorang guru PAI dituntut untuk profesional dalam mengelola dalam memanfaatkan sumber belajar yang baik dan dapat menunjang keberhasilan siswa.

Standar kompetensi yang harus dimiliki guru itu meliputi empat komponen satu diantaranya ialah kompetensi profesional. Kompetensi ini sangat penting bagi setiap guru karena kompetensi ini berkaitan dengan kecakapan, kemampuan, kamahiran seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik. Standar kompetensi yang harus dimiliki guru itu meliputi empat komponen satu diantaranya ialah kompetensi profesional. Kompetensi ini sangat penting bagi setiap guru karena kompetensi ini berkaitan dengan

¹³Kurikulum 2014 Depdiknas, *Mata Pelajaran PAI Untuk SMP*, ed. by Depdiknas (Jakarta, 2003).h.3

kecakapan, kemampuan, kamahiran seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik.

Allah menjadikan dunia sebagai tempat mencari hasil yang baik yaitu kebahagiaan diakhirat. Seorang guru yang dituntut untuk ikhlas dalam mengajar, membimbing dan menjalankan perannya sebagai seorang ibu di sekolah. Dan seorang guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam dirinya dan yang sesuai kompetensinya.

Seperti yang kita lihat pada masa sekarang ini sumber belajar hanya dibatasi pada seorang guru dan buku cetak karena buku cetak merupakan panduan dalam guru mengajar. Akan tetapi dengan dengan seiringan berkembangnya zaman perlu adanya perkembangan pembelajaran dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan seperti yang kita lihat pada saat ini banyak yang dapat digunakan sebagai bahan atau alat yang digunakan dalam sumber belajar. Karena pada dasarnya sumber belajar ialah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh manusia dan dapat digunakan sebagai penunjang proses belajar mengajar. Dan sumber belajar juga bisa digunakan seseorang dalam bentuk media cetak, media elektronik dan lingkungan.

Permasalahan yang perlu dikaji mengenai sumber belajar ialah karena selama ini pemahaman seorang guru hanya sebatas sumber belajar berbentuk guru dan buku. Guru pendidikan agama islam perlu adanya inovasi terhadap sumber belajar yang selama ini dipakai, jika seseorang dapat mengelola sumber belajar dengan baik maka dapat dikaitkan dengan lingkungan juga berpengaruh karena masyarakat juga merupakan sumber pembelajaran. .

Begitu banyaknya anak-anak mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas yang masih mengesampingkan pelajaran pendidikan agama islam baik dari segi-segi materi maupun dari cara penyampaian seorang guru, tidak banyak siswa yang belum memiliki kesadaran pada pembelajaran pendidikan agama islam padahal ilmu tersebut selaras dengan kehidupan dilingkungan masyarakat. Karena

pendidikan agama islam sangat berperan penting dan sangat berhubungan erat. Oleh karena itu dengan adanya terobosan baru yang dilakukan guru PAI memberi manfaat sumber belajar secara maksimal hingga peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan di SMP N 2 Ulubelu Tanggamus pada tanggal 10 Juni 2022 adanya keadaan dilapangan tersebut menggambarkan bahwa pengembangan sumber belajar tampak baik dan penjelasan yang tampak baik, penguasaan materi pembelajaran yang cukup matang yang menjadikan anak didik paham akan materi yang diajarkan, guru tersebut menggunakan buku cetak dan LKS pada saat pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi yang dipelajari dalam buku cetak maupun dalam LKS dan guru tersebut memberikan soal tanya jawab tentang materi tersebut agar pembelajaran tersebut berjalan lancar dan efektif.

C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian pada permasalahan tersebut ialah:

1. Memfokuskan penelitian terhadap kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di sekolah menengah pertama Negeri 2 Ulubelu Tanggamus.
2. Sub fokus penelitian ini adalah professional kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik dan pembelajaran yang efektif.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam SMP N 2 ulubelu tanggamus?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengelola kelas di SMP N 2 Ulubelu Tanggamus?

E. Tujuan penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

- 1 Untuk menganalisis kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP N 2 Ulubelu Tanggamus
- 2 Untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP N 2 Ulubelu Tanggamus

F. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian, diharapkan dapat menjadi manfaat bagi penelitian khususnya serta bagi orang yang membaca pada umumnya. Adapun manfaat yang dapat diperoleh diantaranya:

Dalam mengajarkan bidang keagamaan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai prestasi belajar secara optimal. Dalam mengajarkan bidang keagamaan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

1. Dilihat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kesadaran tentang pemahaman pentingnya peran kompetensi profesional guru PAI baik dalam pembelajaran maupun dalam pemanfaatan sumber belajar .

2. Dilihat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sekolah untuk membina, membimbing secara lebih mendalam kepada guru yang belum memenuhi syarat agar dapat terpacu semangatnya dengan menjadikan guru yang profesional. Karena keberhasilan kunci utama pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para guru dan dosen proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar. Dengan demikian pembelajaran yang disampaikan guru bervariasi

dan menjadikan siswa senang dan berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan hal ini penulis juga ingin memberikan sedikit wawasan kepada guru dan dosen bahwasannya sumber belajar memiliki banyak varian bentuk sehingga sebagai seorang guru diharapkan dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada disekitar. Dalam mengajarkan bidang keagamaan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini menggunakan beberapa rujukan relevan hasil penelitian sebelumnya diambil berdasarkan kesamaan topik. Referensi ini dijadikan sebagai acuan perbandingan untuk mencari isi lain yang penting untuk diteliti agar tidak terjadi pengulangan terhadap penelitian sebelumnya.

Untuk menghindari kesamaan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, berikut maka peneliti melakukan terhadap peneliti yang telah ada melalui data yang telah relevan terhadap pendidikan. Beberapa penelitian tersebut antara lain :

No	Nama dan judulpeneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal yang ditulis oleh Haderani yang berjudul “ <i>kompetensipedagogik dan profesional guru Pendidikan agama Islam pada sekolah menengah pertama Negeri dikota Banjarmasin.</i> ”	Sama-sama menjadikan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam pada sekolah menengah pertama sebagai	Berdasarkan perbedaan dengan penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada kompetensi pedagogik dan penelitian saat ini hanya memfokuskan kepada kompetensi profesional guru

		penelitian	dalam mengelola kelas. ¹⁴
2	Jurnal yang ditulis oleh Mardiyatun yang berjudul “ <i>Implementasi coaching individual untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam melaksanaka penelitian tindakan kelas</i> ”	sama-sama menjadikan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam	penelitian terlebih dahulu lebih memfokuskan implementasi coaching individu dan penelitian saat ini hanya memfokuskan kepada kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas. ¹⁵
3	Jurnal yang ditulis oleh Yusuf Gurung yang berjudul” <i>Upaya peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam melalui supervisi akademik di SMP Negeri se-kecamatan KupangTimur Kabupaten Kupang</i> ”	sam-sama menjadikan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam	Penelitian terlebih dahulu lebih memfokuskan upaya meningkatkan kualitas keberhasilan kompetensi professional guru dan peneliti saat ini hanya mamfokuskan kepada kompetensi profesional guru

¹⁴Haderani, ‘Kompetensi Padagogik Dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Banjarmasin’, *STAI Al-Washliyah Barabai*, XIV No 27 (2021).

¹⁵Mardiyatun, ‘Implementasi Coaching Individual Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas’, *Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1 (2021).

			dalam mengelola kelas. ¹⁶
4	Jurnal yang ditulis oleh Robiatul Adawiyah yang berjudul tentang “ <i>peningkatan hasil belajar pendidikan agama professional islam mahasiswa melalui kompetensi dosen dan minat belajar mahasiswa</i> ”	Sama- sama menjadikan kompetensi profrsional guru Pendidikan agama islam	Penelitian terlebih dahulu lebih memfokuskan upaya meningkatkan kompetensi profesional guru dan peneliti saat ini hanya mamfokuskan kepada kompetensi profesional guru pai dalam mengelola kelas. ¹⁷
5	Jurnal yang ditulis oleh Dudu Wardana yang berjudul “ <i>kontribusi pelaksanaan tugas supervisor terhadap kualitas kompetensi padagogik dan kompetensi professional guru PAI MTsN se-kabupaten Solok.</i> ”	Sama sama menjadikan kompetensi profesional guru Pendidikan agama islam	Peneliti terlebih dahulu lebih memfokuskan kontribusi pelaksanaan tugas supervisor terhadap kualitas kompetensi padagogik dan profesinal guru pai dan peneliti saat ini hanya memfokuskan kepada kompetensi professional guru

¹⁶Yusuf Gurun, ‘Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik Di Smp Negeri Se-Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang’, *L Ilmu Pendidikan (JIP)*, 3 (2018).

¹⁷Robiatul Adawiyah, ‘Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen Dan Minat Belajar Siswa’, *Pendidikan Islam*, 1 No 1 (2019).

			pai dalam mengelola kelas. ¹⁸
--	--	--	--

H. Metode Penelitian

Metode adalah prosedur atau suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis. Metode juga berarti cara kerja secara sistematis, teknis-teknis dalam melakukan penelitian. Metode merupakan suatu cara atau jalan untuk tercapainya tujuan atau obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya pemecahan suatu permasalahan.

Penelitian adalah suatu usaha untuk menyusun kembali dengan menggunakan suatu metode dengan cara sistematis dan terlihat sempurna dalam pemecahan masalahnya, sehingga dapat menjawab suatu problem permasalahan.¹⁹ Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian secara sistematis, sehingga dapat menjawab suatu problem permasalahan.

Secara global metode penelitian adalah cara pengumpulan data dengan mencapai tujuan yang diinginkan dalam bentuk karya ilmiah. Pada metode penelitian yang dipakai peneliti adalah penelitian kualitatif, dimana peneliti sendiri yang menemukan permasalahan-permasalahan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif (Pengukuran).

Metode penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan peneliti. Peneliti tidak memperoleh bahan-bahan atau data yang diteliti melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah dalam bentuk penelitian lapangan (field research).

¹⁸Dudu Wardana, 'Kontribusi Pelaksanaan Tugas Supervisor Terhadap Kualitas Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru PAI MTsN Se-Kabupaten Solok', *Al-Fikrah*, VII No 1 (2019).

¹⁹Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, ed. by Rineka Cipta (Jakarta, 2011).h.2

1. Sifat dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti ialah termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Peneliti tidak memperoleh bahan-bahan atau data yang teliti melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan.²⁰

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah dalam bentuk penelitian lapangan (field reseach) yang penelitiannya bertempat di SMP Negeri 2 Ulubelu Tanggamus, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang meneliti objek secara ilmiah, dimana peneliti sebagai instrument utama. Dan tehnik pengumpulan datanya dengan wawancara, dokumentasi, observasi, angket dan analisi data yang bersifat induktif atau kualitatif

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini dimana peneliti mengambil data utama untuk meneliti yang mengenai data dari variable-variable, kata-kata dan tindakan, sumber data yang tertulis, foto dan data statistik. Peneliti melaksanakan penelitiannya di SMP Negeri 2 Ulubelu Tanggamus yang berada di Ulubelu Tanggamua Waktu Penelitian ini pada semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

3. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif ini peneliti melakukan sampel, dan yang menjadi subyek penelitian adalah :Sumber Data Pada penelitian kualitatif ini peneliti melakukan sampel, dan yang menjadi subyek penelitian adalah

- a. Guru PAI SMP Negeri 2 Ulubelu Tanggamus
- b. Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMP Negeri 2 Ulubelu Tanggamus
- c. Pesertadidik SMP Negeri 2 Ulubelu Tanggamus

²⁰Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ed. by Remaja Rosdakarya (Bandung, 2006).h.157

I. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observation atau pengamatan adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat suatu informasi yang sebagaimana mereka menyaksikan selama penelitian berlangsung.²¹ Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang secara sistematis terhadap suatu gejala yang terlihat pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati tanpa pak dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh subjek. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI dalam mengelola sumber belajar pada kegiatan yang berlangsung di SMP Negeri 2 Ulubelu Tanggamus.

b. Interview/Wawancara

Wawancara merupakan cara yang digunakan guna untuk mendapatkan informasi atau data Interview atau responden dengan mewawancarai secara langsung dengan teknik face to face. Dimana wawancara adalah suatu Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan alat pengumpulan datanya ialah Pedoman wawancara.

Pada pelaksanaannya, peneliti mewawancarai Guru PAI, Waka Kurikulum dan Siswa, pada wawancara ini pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Peneliti menggunakan metode wawancara guna untuk mencari jawaban terhadap hipotesis. Adapun data yang ingin peneliti peroleh dari metode wawancara ini adalah bagaimana kompetensi profesional guru PAI dalam mengelola sumber belajar di SMP Negeri 2 Ulubelu Tanggamus.

²¹Gulo, *Metodologi Penelitian*, ed. by Rineka Cipta (Jakarta, 2010).h.158

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu cara untuk mencari data yang berkaitan dengan hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan penuli suntuk mencari dan mendapatkan beberapa data di SMP Negeri 2 Ulubelu Tanggamus tentang profil sekolah, sarana dan prasarana, visi, misi, struktur organisasi, serta data-data mengenai penelitian.

J. Teknik Analisis Data (datareduction)

Analisis Data adalah penggolongan atau pengorganisasian data kedalam pola, katagori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukannya tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dengan demikian Teknik Analisis Data diartikan sebagai suatu cara untuk melaksanakan analisis terhadap data yang bertujuan untuk mengelola data menjadi rangkaian informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat.²²

Data yang diperoleh di lapangan akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu mengorganisasikan data, memilah memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari agar dapat memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain dimana metode ini adalah suatu analisa yang menggambarkan kesimpulannya berupa kata-kata atau kalimat yang dilakukan melalui:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi Data adalah proses pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan,

²²Mamah Abdurrahman Sambas Ali Muhaddin, *Analisis Korelasi Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*, Pustaka Se (Bandung, 2007).

transformasi data kasar yang muculdaricatatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi suatu data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.

Adapun pelaksanaan reduksi data adalah untuk memfokuskan, mengarahkan, mengklasifikasikan data yang dibutuhkan yang sesuai dengan kajian dalam penelitian. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan²³

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian Data pada peneliti ini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kajian data pada penelitian ini menggambarkan segala informasi tentang bagaimana kompetensi profesional guru PAI dalam mengelola sumber belajar di SMP 2 Ulubelu Tanggamus.

c. Penarikan sebuah Kesimpulan (verification)

Setelah dilakukannya analisis, maka Peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif yaitu suatu bentuk analisis yang menggambarkan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut katagori untuk mendapat kesimpulan.

²³Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ed. by Remaja Rosdakarya (Bandung, 2010).

K. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan uji keabsahan data guna untuk menjaga keobjektifitasan. Teknik pemeriksanya yaitu triangulasi. Triangulasi adalah suatu Teknik pemeriksaan yang unik keabsahannya memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data guna untuk mengecek atas sebagai perbandingan dari data tersebut. Menurut Putra dan Dwi Lestari ia berpendapat bahwa, uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, analisis kasus negative, dan kecukupan referensi. Dari beberapa uji keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi sebagai uji keabsahan data dalam penelitian ini.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang digunakan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu digunakan untuk pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.²⁴

L. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, alur pembahasan penelitian skripsi akan dideskripsikan sehingga dapat diketahui logika penyusunan skripsi. Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan antara satu bab dengan bab lainnya. Sebagai berikut

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ed. by Alfabeta (Bandung, 2016).h.374

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini berisi

- A. Penegasan judul
- B. Latar belakang masalah
- C. Fokus penelitian dan sub fokus penelitian
- D. Rumusan masalah
- E. Tujuan penelitian
- F. Manfaat penelitian
- G. Kajian penelitian terdahulu
- H. Metode penelitian
- I. Teknik pengumpulan data
- J. Teknik analisa data
- K. Uji keabsahan data
- L. Sistematika pembahasan .

BAB II : Landasan Teori

- A. Kompetensi profesion guru pendidikan agama islam
 1. Pengertian kompetensi
 2. Pengertian kompetensi profesional guru
 3. Indikator kompetensi profesional guru
 4. Tingkatan profesional guru
 5. Macam-macam kompetensi profesional guru
 6. Peran guru profesional
- B. Guru pendidikan agama isam
 1. Pengertian guru pendidikan agama islam
 2. Syarat-syarat kompetensi sebagai seorang guru profesional
 3. Fungsi dan tujuan pai
 4. Ruang lingkup pai

C. Mengelola kelas

1. Pengertian mengelola kelas
2. Tujuan pengelola kelas
3. Prinsip-prinsip pengelola kelas
4. Komponen-komponen keterampilan pengelola kelas
5. Bentuk-bentuk pendekatan dalam pengelola kelas
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas

BAB III :Deskripsi dan Subjek Penelitian

A. Gambar umum

1. Sejarah berdirinya SMP N 2 Ulubelu Tanggamus
2. Visi dan misi SMP N 2 Ulubelu Tanggamus
3. Data tenaga kerja SMPN 2 Ulubelu Tanggamus
4. Data sarana dan prasarana SMPN 2 Ulubelu Tanggamus

B. Penyajian fakta dan data penelitian

BAB IV : Analisis data penelitian dan temuan penelitian

Membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan dari analisa data dan temuan penelitian diantaranya berisikan tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelolah Kelas Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ulubelu.

BAB V :Penutup

Merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan, yang berisikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan dalam rumusan masalah dan saran-saran yang di maksudkan sebagai rekomendasi untuk kajian lebih lanjut selain itu pada bab V ditunjukkan kepada subjek penelitian yaitu warga masyarakat yang berada disekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi yang secara etimologi artinya "kecakapan atau kemampuan". Dan sedangkan secara terminology berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dengan kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus dapat memungkinkan seseorang menjadi ahli dan kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan, mengerjakan sesuatu²⁵.

Ada pendapat lain yang menyatakan bahwasannya kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang dapat dikuasai oleh seseorang yang menjadi bagian dari dirinya untuk dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan baik.

Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada di dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Sedangkan menurut E. mulyasa Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, spritual, yang secara harfiah membentuk kompetensi standar profesi guru.²⁶

Dari beberapa sumber pengertian professional adalah, kecakapan, kemampuan ataupun pengetahuan yang dimiliki seorang guru untuk mengajar, mendidik dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

²⁵Moh. Uzer Usman, *Menadi Guru Profesional*, ed. by PT Remaja Rosdakarya (Bandung, 2009),h.9

²⁶E. Mulyasah, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*, ed. by PT Remaja Rosdakarya (Bandung, 2003).h.38

Suyanto dan Djihad Hisyam berpendapat bahwa kompetensi profesional adalah seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan dapat menggunakan berbagai macam metode mengajar dalam proses belajar mengajar berlangsung.²⁷

Berdasarkan pengertian kompetensi dan professional dapat dijelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran yang secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, dan metode keilmuan, teknologi, seni yang menaungi, materi ajar yang terdapat dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa kompetensi professional yaitu adanya kecakapan keterampilanampilan yang dimiliki seorang pendidik, tenaga pengajar, pembimbing siswa dalam proses belajar mengajar.

Allah menjadikan dunia sebagai tempat mencari (hasil) yang baik yaitu kebahagiaan diakhirat. Seorang guru yang dituntut untuk ikhlas dalam mengajar, membimbing dan menjalankan perannya sebagai seorang ibu di sekolah. Dan seorang guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam dirinya, dan yang sesuai dengan firman Allah dalam Q.S AlAn'am 135 yang berbunyi:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَاتِبِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌۢ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَۙ مَنْ

تَكُوْنُ لَهُۥ عٰقِبَةُ الدَّارِۙ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّٰلِمُوْنَ ﴿١٣٥﴾

"Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antar kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini.

²⁷Suyanto dan Djihad Hisyam, *Kompetensi Guru Sebuah Tuntutan*, ed. by Gressindo (Bandung, 2000).h.109

Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan".(QS. Al An'am : 135)

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen seorang yang professional merupakan suatu sikap yang melahirkan keyakinan terhadap pekerjaan yang dikuasainya, sebagai suatu nilai yang tinggi untuk dicintai secara sadar, dan hal itu terlihat dalam upaya yang secara terus menerus melakukan perbaikan dan bebenah diri. Dapat kita lihat dari penjabaran diatas professional adalah pengetahuan, keterampilan kemampuan penguasaan materi yang secara mendalam sebagai nilai-nilai dasar dan kebiasaan bertindak secara reflek dan terus menerus yang memungkinkan seseorang menjadi berkompeten. Dan dalam arti luas meliputi konsep, struktur, keilmuan/teknologi/seni dengan materi yang ada dalam kurikulum sekolah.²⁸

Namun demikian, seseorang yang berprofesi sebagai guru belum tentu bersikap profesional, karena seperti dikatakan oleh Danim bahwa orang yang profesional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada satu ruang kerja. Maka dariitu, guru profesional senantiasa memiliki ciri tersendiri dalam kesehariannya untuk selalu menunjukkan kemahirannya sebagai guru. Oleh karenanya, guru yang profesional senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas diri dan senantiasa untuk mengupdate pengetahuannya secara kontinyu.²⁹

²⁸Tim Penulis, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, ed. by Sinar Grafika (Jakarta, 2008).h.95

²⁹Reni Fahdini, 'Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Kerja Di Kabupaten Sumedang', *Identitas Kompetensi Guru*, Vol. 1, No (2014).h.33-42

Menurut N.A Amatembun Guru ialah semua orang yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab atas pendidikan murid-murid, baik dari segi individual maupun klasikalnya dan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru adalah pekerjaan seseorang yang harus memiliki pelatihan khusus, atau perkuliahan kependidikan yang mencetak guru-guru yang berkompeten. Tidak semua orang dapat menjadi guru walaupun pada kenyataannya orang diluar sana masih banyak yang menjadi guru diluar pendidikan. Sebab profesi tersebut mudah tercemar. Fungsi, tugas dan peran guru sangat penting dalam menentukan gerak maju kehidupan anak bangsa.

Disamping itu pula guru haruslah memiliki kepribadian yang baik serta berakhlak qulkarimah dan harus menguasai ilmu-ilmu dalam bidangnya sebagai penunjang kelengkapan didalam materi pelajaran serta memiliki kompetensi keguruan. Dapat kita lihat dari pengertian guru diatas ialah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan seutuhnya kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat guru merupakan seseorang yang melaksanakan tugasnya di tempat-tempat tertentu, tidak hanya disekolah akan tetapi ditempat-tempat umum seperti masjid, rumah dan sebagainya.

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dicapai dan yang ada pada diri seorang guru agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan yang baik dan efektif. Pekerjaan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus adalah menjadi seorang guru. Tidak semua orang bisa menjadi seorang guru, tidak sembarang orang menguasai bidang kependidikan ini walaupun kenyataannya orang yang diluar kependidikan bisa menjadi guru, akan tetapi itu yang di katakana tidak professional. Dan karena itulah profesi ini tidak semua bisa menjadi seorang guru. Dan pada hakikatnya guru memiliki peran yang sangat penting untuk mencerdaskan anak bangsa dan menentukan gerak maju kehidupan anak bangsa.

2. Pengertian profesional guru Pendidikan Agama Islam

Kata professional aslinya adalah kata sifat dari kata profesion (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda professional kurang lebih berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profensiensi sebagai mata pencaharian.

Kompetensi professional adalah kompetensi atau kemampuan guru terhadap penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah, dan substansi keilmuan yang menaunginya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Dan professional dalam Islam khususnya dibidang Pendidikan, seseorang harus benar-bener mempunyai kualitas keilmuan Pendidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, serta tidak semua orang bisa melakukan tugas dengan baik. Apabila tugas tersebut dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan akan mengalami kegagalan.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai kompetensi professional guru dalam mengelola kelas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kompetensi professional tersebut, tentu pandangan belajar dan mengajarkan membawakan sekuensi kepada guru sebagai tenaga Pendidikan untuk berperan dalam kompetensinya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Menjadi seorang guru tidak mudah. Perlu keahlian khusus dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya ialah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga terciptanya suasana kelas yang efektif, menyenangkan dan kondusif. Untuk itu seorang guru dituntut supaya memiliki kompetensi professional khususnya kompetensi dalam mengelola kelas.

Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya menuntut guru untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawab tidak bisa dilakukan oleh orang lain melainkan dirinya sendiri. Demikian pula dia harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya guru selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan tidak menjadikan tugasnya sebagai pekerjaan sampingan.

3. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi yang didalamnya terdapat kompetensi spiritual dan leadership, yang selama ini hanya di pahami saja, agar dipahami secara mendalam dan di laksanakan dalam proses pembelajaran. Disamping itu guru harus selalu mengupdate informasi, memperdalam wawasan ilmu pengetahuan, memperbarui informasi pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki agar tidak ketinggalan. Sebab bagaimana pun, ilmu pengetahuan juga bisa mengalami *Expired*, kadaluarsa, termasuk juga dalam metodologi. Dengan semakin meningkatnya kualifikasi akademik dan kompetensi guru PAI kedalam pembelajaran PAI bisa menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan siap bersaing dengan mata pelajaran lainnya. Guru yang memiliki kompetensi profesional adalah salah satunya guru yang memiliki kemampuan dalam menggunakan media/sumber belajar yang bervariasi secara luas dan mendalam. Guru yang profesional tidak bisa secara terus menerus bertahan (*service*), bila tidak melakukan secara terus menerus memperdalam ilmu pengetahuannya, mengasah keterampilannya, dan memperkaya wawasan serta pengalamannya. Untuk itu guru yang profesional membutuhkan proses belajar dan praktek yang berkesinambungan dengan bermacam cara. Mulai dari memperdalam ilmu pengetahuan, membaca buku, menganalisis pengalaman orang lain, praktek kerja hingga mengikuti program re-edukasi (*retraining*) atau mungkin juga melakukan kejenjangan yang lebih tinggi.

Kompetensi pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Dan kompetensi juga merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompetensi) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan untuk mengerjakan apa yang diperlukan

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri dari 4 (Empat), yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh keempat dengan penekanan pada kemampuan mengajar.³⁰

Guru yang memiliki kompetensi yang baik dapat dilihat dari beberapa indikator dibawah ini adalah:

a. Kemampuan Penguasaan Materi,

Kemampuan Penguasaan Materi dapat di artikan guru yang memiliki pendalaman materi yang baik dan dapat memahami secara luas terhadap materi. Bahan ajar juga merupakan objek yang dirancang oleh guru agar dapat menarik minat siswa atau merespon siswa untuk berfikir dan guru juga merupakan stimulus pengetahuan, sikap dan keterampilan yang tidak dimiliki siswa sebelumnya.

b. Kemampuan Membuka Pelajaran

Kemampuan Membuka Pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar dan dapat menciptakan kondisi baik bagi siswa. Dengan arti lain merupakan suatu kegiatan yang dapat

³⁰Cut Fitriani, 'Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Banda Aceh', *Administrasi Pendidikan*, Vol. 5 No. (2017).h.90

dilakukan guru untuk memusatkan pikiran, mental siswa atas terfokus pada hal-hal yang akan dipelajari.

c. Kemampuan Bertanya

Kemampuan Bertanya merupakan suatu proses dimana objeknya ialah guru dan murid. Dan merupakan peranan yang sangat penting karena bertanya merupakan pelantaran yang tersusun yang berdampak positif

d. Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran

Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran ialah seorang guru yang dituntut untuk pandai-pandai memodifikasi agar murid juga senantiasa tekun, santun dan aktif saat proses belajar mengajar berlangsung.

e. Kemampuan Menjelaskan Materi

Kemampuan Menjelaskan Materi merupakan suatu cara untuk menyajikan informasi yang secara sistematis menunjukkan adanya hubungan satu dan yang lain. Pemberian penjelasan atau skimmulus merupakan aspek yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dikelas.

f. Kemampuan Mengelola Kelas

Kemampuan Mengelola Kelas merupakan suatu cara atau keterampilan yang dimiliki guru dalam mengkondisikan dan mengoptimalkan gangguan yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

g. Kemampuan Menutup Pelajaran

Kegiatan Menutup Pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran. Pada hal ini merupakan gambaran secara menyeluruh tentang pencapaian siswa.³¹

Pada pembahasan ini peneliti terfokus pada point ke (1) kemampuan penguasaan materi dimana merupakan hal mutlak yang menjadikan landasan pokok seorang

³¹Suyanto dan Djihad Hisyam, *Kompetensi Guru Sebuah Tuntutan*, ed. by Gressindo (Bandung, 2002).h.110

guru untuk menguasai, mengajar, dan memberi keterampilan baca pelajaran yang mendalam kepada murid dalam bentuk buku dan sumber belajar lainnya.

Dari kompetensi tersebut seorang guru selain harus memiliki kemampuan penguasaan materi juga di tuntut untuk mengolah sumber belajar. Terlebih pada guru Pendidikan Agama Islam yang dituntut untuk dapat menentukan pembelajaran yang baik digunakan oleh siswa dan sesuai dengan prosedur ketetapan strander kompetensi pendidikan. Dimana guru Pendidikan agama islam dapat memfokuskan untuk siswanya baca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, dan kegiatan religious lainnya seperti tadarusan di saat jam kosong, melaksanakan solat dhuha, melaksanakan solat zuhur berjama'ah. Dan memilih sumber belajar yang tepat yang selaras dengan bahan ajar dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi.

Dalam buku karangan Hamid Darmadi problem kompetensi diantaranya adalah penggunaan metode yang tepat yang harus dipilih bijak oleh guru dalam proses belajar mengajar. Jika seorang guru tidak memahami dirinya sendiri maka akan berakibat pada kinerja kerja, penggunaan media dan pemilihan metode pembelajaran. Jika guru tidak dapat memahami metode maka akan berdampak besar pada keberhasilan guru dan peserta didik. Karena, keduanya sangat berperan penting dan tidak bisa terpisahkan.³²

4. Tingkatan Profesional Guru

- a. Kemampuan Penguasaan Materi misalkan paham dengan tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh guru guna untuk mencapai tujuan tertentu.

³²Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, ed. by Alfabeta (Bandung, 2009).h.36

- b. Kemampuan pemahaman dalam ilmu kejiwaan psikologi pendidikan, misalkan guru dapat memahami perkembangan siswa dan paham dengan teori-teori yang diajarkan.
- c. Kemampuan dalam menguasai pelajaran yang selaras dengan bidang studi yang diajarkan
- d. Kemampuan atau cara mengaplikasikan beberapa metodologi dan strategi terhadap pembelajara
- e. Kemampuan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar yang baik

Menurut peneliti dapat disimpulkan dari tingkat professional guru bahwa pada point (a) seorang guru mampu menguasai materi secara mendalam guna untuk tercapainya tujuan proses belajar mengajart ersebut. Pada point (c) seorang guru dituntut untuk mampu menguasai pembelajaran secara mendalam yang selaras dengan bidang yang diajarkan. Dan penguasaan pembelajaran juga berpengaruh dengan media sumber belajar yang guru pakai agar menjadikan tercapainya proses belajar mengajar yang baik dan efektif.

Menurut Nana Sudjanna ada beberapa kompetensi cara atau usaha seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajarannya sebagai berikut :

- a. Penguasaan bahan Materi
- b. Mengelola program pembelajaran
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media/sumber pengajaran
- e. Menguasai landasan pendidikan
- f. Mengelola interkasi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi belajar
- h. Mengelola fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggaakan administrasi sekolah
- j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guru keperluan pengajaran

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahan ajar atau materi adalah kompetensi yang mutlak harus dimiliki seorang guru salah satunya adalah penguasaan bahan ajar atau materi yang akan diajarkan dengan murid. Dimana penguasaan materi merupakan titik awal seorang guru untuk menjadi landasan pokok keterampilan dalam mengajar. Karena dengan penguasaan materi yang mendalam menjadikan banyaknya ilmu yang di dapat oleh siswa dan berguna untuk tercapainya tujuan pendidikan yang baik. Dengan adanya sumber belajar merupakan factor penunjang keberhasilan siswa dimana pemilihan media juga berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Jadi tanpa adanya penggunaan media dan sumber belajar akan menjadikan kurang tercapainya tujuan pendidikan.

5. Macam-macam Kompetensi Guru

a. Kompetensi Pedagogik

Pengertian guru dalam Undang-undang No 14 tahun 2015 adalah sebagai tenaga pengajar profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut pendapat lain yang menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang dalam proses belajar mengajar memiliki peran penting dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki potensial dalam pembangunan.³³

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dipahami bahwa kompetensi profesional dalam pasal 28 ayat 3 butir (a) menjelaskan kompetensi pedagogik dalam standar nasional meliputi :“kemampuan mengelola pembelajaran terhadap peserta didik yang meliputi pemahaman,

³³Tim Penulis, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Guru Dan Dosen*, ed. by Sinar Grafika (Yogyakarta, 2006).h.2

perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.³⁴

b. Kompetensi Profesional

Sedikit menguraikan kompetensi profesional. Dalam kompetensi profesional yang terkandung dalam standard nasional pendidikan yang terdapat dalam pasal 28 ayat 3 butir (c) menjelaskan kompetensi professional ialah penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standard kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.³⁵

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian seorang guru sangatlah penting. Seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat membedakan guru satu dan yang lainnya. Kepribadian juga sering dikategorikan dengan sesuatu yang abstrak, suka tidak tampak dilihat secara nyata, hanya dapat dilihat dengan penampilan, tindakan dan ucapan ketika sedang menghadapi persoalanata melalui atasannya saja.³⁶ Kepribadian mencakup semua unsur, baik secara fisik maupun psikis. Sehingga bisa kita lihat bahwa setiap tindakan atau tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian orang tersebut selama hal tersebut dilakukan secara sadar. Setiap perilaku, tindakan, tingkah laku dan perkataan yang positif akan meningkatkan pencitraan diri dari kepribadian seseorang. Naiknya kepribadian seseorang maka kewibawaan pun akan terlihat pada orang tersebut. Kompetensi kepribadian yang dimiliki seorang guru yaitu “kemampuan guru yang

³⁴Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, ed. by Remaja Rosdakarya (Bandung, 2006).h.79

³⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, ed. by Power Books (Yogyakarta, 2009).h.158

³⁶Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, ed. by Cet IV Bulan Bintang (Jakarta, 2004).h.121

bersifat pribadi, kepribadian guru yang baik dan stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, yang bias menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dapat mengevaluasi kinerja sendiri dan dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yang dijelaskan dalam pasal 28 ayat 3 butir (d) ialah, kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.³⁷

Kompetensi sosial juga sebagai social intelligence atau kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial juga merupakan salah satu kecerdasan (logika, bahasa, music, ragu, ruang, pribadi, alam, dan kuliner).

Menurut pendapat lain kompetensi sosial ialah, seperangkat perilaku yang merupakan dasar dari pemahaman diri seseorang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kompetensi juga mencakup kemampuan interaktif dan pemecahan masalah kehidupan sosial.³⁸

Menurut penjelasan diatas juga dapat dijelaskan bahwa kompetensi sosial seorang guru juga merupakan kemampuan untuk bercakap-cakap untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada saat membawakan tugasnya sebagai seorang guru dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan peserta didiknya, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha dan bahkan seluruh warga sekolah.

³⁷E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, ed. by Remaja Rosda and Karya (Bandung, 2007).h.173

³⁸Hujair Sanaky, *Kompetensi Dan Sertifikasi Guru U : Sebuah Pemikiran*, ed. by Gramedia Press (Jakarta, 2002).h.64

Keempat potensi diatas memiliki sifat yang holistic dan intergatif dalam kinerja seorang guru, oleh karenanya kompetensi guru meliputi : Pengenalan peserta didik dengan mendalam, cara seorang guru untuk menguasai bidang studi baik disiplin ilmu (disciplinary content) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (Pedagoical content), Penyelenggara pembelajaran mendidik yang meliputi perencanaan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses, hasilbelajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan.

Sebagai seorang guru perlu adanya kesadaran bahwa penguasaan materi terhadap perkembangan peserta didik, teori-teori belajar, teknik pengevaluasian, pengembangan kurikulum, penguasaan terhadap model-model pembelajaran, dan metode pengajaran sangat diperlukan terhadap pengajaran dan IPTEK yang berkaitan dengan pengajaran. Dengan usaha sadar bahwa kompetensi belum dikuasai secara sempurna, dengan itu perlu adanya guru yang bertindak secara ini siatif untuk mencari sumber atau informasi mengenai pembelajaran tersebut.

6. Peran guru professional

Peran guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:³⁹

1. Informan

Sebagai pelaksana dalam mengajar formatif, laboratorium, studi sumber informasi kegiatan akademik maupun umum dan lapangan.

³⁹Sadirman, *Interaksi Dam Motivasi Belajar Mengajar*, ed. by Rajawali Pers (Jakarts, 2014).h.143-146

2. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelolaan kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain.

3. Motivator

Peran guru sebagai motivator ini artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa

4. Pengaruh / direktor

Jiwa kepemimpinan seorang guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus bisa membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dikehendaki

5. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar. Ide-ide merupakan ide-ide kreatif yang dapat di contoh oleh anak didiknya.

6. Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan Pendidikan dan pengetahuan.

7. Fasilitator

Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung secara efektif.

8. Mediator

Guru sebagai mediator yang dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan proses belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan solusi jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa.

9. Evaluator

Guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seseorang yang mengajarkan kebaikan dan bertanggung jawab atas perkembangan anak didiknya. Dan seorang guru dalam islam adalah orang tua (ayah/ibu) dan orang tua (ayah/ibu) adalah seseorang yang bertanggung jawab. Peran tanggung jawabnya ayah/ibu karena sudah pada hakikatnya guru kita dirumah adalah orang tua, dan pada hakikatnya juga orang tualah yang ditakdirkan untuk bertanggung jawab dan menjaga atas anaknya, dan orang tua juga sangat berkepentingan atas kemajuan perkembangan anaknya. Dan kemudian Pendidikan dalam Islam adalah guru yang mengajar mata pelajaran dalam lingkup PAI (Agama Islam). Guru adalah mengajar ataumembimbing, dan dalam Bahasa Inggris sering kita mengenal dengan sebutan teacher yang artinya pengajar atau membimbing

Di lihat dalam bahsan Arab yang beristilahkan al-mudarris yang artinya guru. Seseorang yang member pengajaran atau mengajar, dalam kata lain sering disebut dengan istilah ustadz, yang menunjukkan arti guru khusus yang mengajarkan bidang ilmu pengetahuan Agama Islam. Guru pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam sering kali disebut dengan guru Agama Islam, yaitu guru yang memberikan materi pengetahuan yang berkhususkan Agama Islam pada tingkat sekolah. Guru Agama Islam juga berperan penting bagi peningkatan karakteristik akhlak mereka kepada orang yang lebih tua,⁴⁰ sesame teman dan masyarakat. Dan guru Agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing sejak dini tentang prinsip-

prinsip Islam dan dapat mempraktikkannya sesuai syariat Islam.⁴¹

Pendidikan Agama Islam menurut yang di kemukakan oleh M. Arifin adalah seseorang yang membina, membimbing, dan mengarahkan peserta didiknya agar menjadi manusia yang siap atau dewasa dalam bersikap dan kepribadiannya tergambarkan dalam tingkah laku baik dan nilai-nilai moral agama Islam.⁴²

Dari berbagai pendapat diatas Pendidikan Agama Islam merupakan suatu perintah Allah SWT, dengan menjalankan segala yang bernilai ibadah kepada-Nya. Hal ini terdapat dalam Firman Allah SWT dala QS. At-Taubah122 :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pendalaman ilmu agama itu wajib, dan mengajarkan ilmu agama di tempat-tempat pemukiman lain kepada orang banyak itu wajib, sehingga mereka tidak buta tentang hukum agama serta ilmu agama.

⁴¹Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*, ed. by Raja Grafindo (Jakarta, 2010).h.76

⁴²MH Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Keluarga*, ed. by Edisi Y Bulan Bintang (Jakarta, 2001).h.100

2. Syarat Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya memiliki kemampuan yang baik, memiliki ijazah dan berbadan sehat jasmani maupun rohani serta berakhlakul karimah. Adapun syarat-syarat kompetensi guru pendidikan agama Islam meliputi : “Seorang pendidik Islam harus seorang yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, ikhlas, berakhlak yang baik, berkepribadian yang integral (terpadu), mempunyai kecakapan mendidik, bertanggung jawab, mempunyai sifat keteladanan, serta memiliki kompetensi keguruanyang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran dan kompetensi dalam cara-cara mengajar”.⁴³

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dipahami bahwa seorang guru pendidikan Agama Islam harus mempunyai syarat-syarat sebagai guru agama, akan tetapi tidak hanya guru agama yang harus memiliki syarat tersebut mata pelajaran lain juga dituntut untuk mempunyai syarat tersebut dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Disamping itu pula guru haruslah memiliki kepribadian yang baik serta berakhlakul karimah dan harus menguasai ilmu-ilmu dalam bidangnya sebagai penunjang kelengkapan didalam materi pelajaran serta memiliki kompetensi keguruan.

3. Fungsi dan Tujuan PAI

Pendidikan Agama Islam disekolah merupakan ketetapan dari kurikulum yang memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan yaitu :cara untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

⁴³Ramasyulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by Cetakan VIII Kalam Mulia (Jakarta, 2008).H.9

- b. Pedoman hidup dalam memberikan kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu: penyesuaian diri terhadap lingkungan baik dari segi fisik maupun sosial di dimasyarakat.
- d. Pebaikan yaitu :cara memperbaiki kesalahan dan kelemahan terhadap peserta didik.
- e. Pencegahan yaitu: untuk mengkal hal-hal negative yang menjadi factor penghambat perkembangan
- f. Pengajaran ilmu pengetahuan keagamaan yang secara umum sistematis dalam fungsional,
- g. Penyaluran yaitu: penyaluran anak didik yang memilikibakat husus dibidang keagamaan.

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam merupakan suatu sasaran yang dicapai seseorang atau kelompoknya dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam denga melaksanakan pedoman terhadap mutu kegiatan.⁴⁴

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah sebagai berikut:

- a. Menjadikan peserta didik yang insane kamil dan mempunyai akhak yang baik.
- b. Memahami tujuan hidup seseorang serta membantu meyakini hakikat hidup dalam menjalani kehidupan kemasyarakatan.
- c. Memiliki dimensi religious, budaya dan imliah dalam terciptanya insan yang kaffah.

4. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup merupakan cangkupan atau Batasan permasalahan kegiatan yang dilaksanakan oleh

⁴⁴Nur Unbuyat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997).h.9

guru dan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang efektif.

- a. Materi yang diajarkan kepada peserta didik harus sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah dan sekolah
- b. Penggunaan media pembelajaran yang bergolong dalam sarana dan prasarana merupakan hal penting dan menunjang proses belajar mengajar.
- c. Cara-cara pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik merupakan motivasi agar mereka lebih semangat dalam belajar.
- d. Mengatur waktu belajar agar sesuai untuk menyampaikan materi.
- e. Dalam penyampaian materi metode yang dipakai seorang guru sangat berpengaruh untuk kenyamanan peserta didiknya.
- f. Pola pembinaan terpadu juga merupakan pola pembelajaran yang menekankan pembinaan terhadap siswa.
- g. Kompetensi guru merupakan suatu hal yang dianggap penting dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- h. Evaluasi merupakan suatu cara untuk melihat kemampuan peserta didik yang berupa tugas untuk menentukan hasil belajar.

C. Mengelola Kelas

1. Pengertian Mengelola Kelas

Mengelolah kelas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagaimana tercantum dalam daftar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana yang telah dikemukakan para pakar pendidikan.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang mengelola kelas q.s An-nahl 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Surulah (manusia) kepada jalan tuhan-Mu dengan hikmah dan penjelasan yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk”⁴⁵.

Menurut E. Mulyasa mengelola kelas “merupakan keterampilan guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.”⁴⁶

Sedangkan Wina Sanjaya menyatakan bahwa mengelola kelas merupakan suatu keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran”⁴⁷.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mengelola kelas merupakan usaha untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis, agar terwujud kondisi belajar yang kondusif, efektif dan efisien. Hal ini senada dengan ungkapan Hamid Darmadi bahwa “mengelola kelas itu seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang di inginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan

⁴⁵Djabidi.

⁴⁶ E.mulyasa, *op.cit.*.h.91

⁴⁷Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h. 174

kondisi sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif”⁴⁸.

Mengelola kelas pada dasarnya adalah upaya untuk mendayagunakan potensi kelas. Oleh karenanya, kelas memegang peranan dan fungsi serta tujuan tertentu dalam menunjang keberhasilan proses belajar. Itulah sebabnya, kelas perlu dikelola sebaik-baiknya.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa. Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Adapun tujuan secara umum dari pengelolaan kelas:

- a. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan pengelolaan kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan/perkembangan yang dicapaisiswa, terutamasiswa yang tergolong lamban.
- c. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalahmasalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

⁴⁸Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep Dan Implementasi*, ed. by Alfabeta (Bandung, 2010).h,6

Sedangkan tujuan pengelolaan kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu:

a. Tujuan untuk siswa:

- 1) Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggungjawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- 2) Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- 3) Membangkitkan rasa tanggungjawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.

b. Tujuan untuk guru:

- 1) Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- 2) Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
- 3) Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkahlaku siswa yang mengganggu.
- 4) Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkahlaku siswa yang muncul didalam kelas.⁴⁹

Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi di dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan pengelolaan kelas produknya harus sesuai dengan

⁴⁹ Ibid, h. 92

tujuan yang hendak dicapai dan agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien serta agar setiap guru mampu menguasai kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien.

3. Prinsip – Prinsip Pengelolaan Kelas

Menurut E.Mulyasa, prinsip pengelolaan kelas itu mencakup hal-hal sebagai berikut:

a. Hangat dan Antusias

Guru harus menunjukkan sikap hangat dan antusias saat mengajar, apalagi ketika berhubungan dengan siswa. Kehangatan dan keantusiasan siswa yang diperhatikan oleh guru akan mendatangkan keberhasilan dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, atau cara belajar yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar.

c. Bervariasi

Kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar juga merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Guru yang luwes dan tidak ragu dalam menerapkan strategi pembelajaran juga salah satu prinsip pengelolaan pembelajaran yang baik.

e. Penekanan

Pada Hal yang Positif Penguatan positif lebih diutamakan dari pada penguatan negatif.

f. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas agar siswa dapat mengembangkan disiplin diri.⁵⁰

Hubungan guru dan siswa dikatakan baik apabila hubungan itu memiliki sifat-sifat atau prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Keterbukaan, sehingga baik guru maupun siswa saling bersikap jujur dan membuka diri satu sama lain.
- b. Tanggap bila mana seseorang tau bahwa dia dinilai oleh orang lain.
- c. Saling ketergantungan antara satu dengan yang lain.
- d. Kebebasan, yang memperbolehkan setiap orang tumbuh dan berkembang mengembangkan keunikannya, kreatifitasnya dan kepribadiannya.
- e. Saling memenuhi kebutuhan, sehingga tidak ada kebutuhan satu orang pun yang tidak terpenuhi.

4. Komponen-Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (Bersifat Preventif). Preventif adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencegah terjadinya gangguan dalam pembelajaran. Keterampilan dalam hal ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan.

- a. Tanggap, perhatian, keterlibatan, ketidak acuan, dan ketidak terlibatan siswa dalam tugas-tugas di kelas.

⁵⁰E.Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 91

Siswa merasa bahwa guru hadir Bersama mereka dan tahuapa yang mereka perbuat. Kesan ini ditunjukkan dengan cara :

- 1) Memandang secara seksama, bercakap-cakap, bekerjasama, dan menunjukkan rasa persahabatan
 - 2) Gerak mendekati kelompok kecil atau individu secara wajar menandakan kesiagaan, minat, dan perhatian guru terhadap tugas serta aktivitas siswa.
- b. Memberi perhatian mampu menumbuhkan pengelolaan kelas yang efektif pada beberapa kegiatan yang berlangsung pada waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dibedakan menjadi dua :
- 1) Visual, mengalihkan pandangan dari satu kegiatan kepada kegiatan yang lain dengan kontak pandang terhadap kelompok siswa atau individu
 - 2) Verbal, guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan dan sebagainya terhadap aktivitas seorang siswa sementara ia memimpin kegiatan siswa lain.
- c. Memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara :Memberi tanda untuk menciptakan suasana tenang ketika akan memperkenalkan objek, pertanyaan, atau topik. Juga menuntut tanggung jawab siswa.Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas dan singkat dalam pembelajaran.
- d. Menegur tingkah laku siswa yang mengganggu didalam kelas atau kelompok kelas secara verbal dengan cara :Tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta perbuatan menyimpang, Menghindari peringatan yang kasar, menyakitkan atau

penghinaan, Menghindari ocehan atau ejekan, apalagi berkepanjangan.

- e. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal (bersifat refresif dan perubahan tingkah laku).

Refresif adalah kemampuan guru mencari atau menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran. Strategi untuk tindak perbaikan terhadap tingkah laku siswa yang terus-menerus menimbulkan gangguan dan tidak mau terlibat dalam tugas di kelas, yaitu :

1. Perubahan tingkah laku dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis yang didahului dengan menganalisis tingkah laku siswa tersebut.
2. Pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara: Memperlancar tugas-tugas dan memelihara kegiatan kelompok.
3. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Terampil dalam mengelola kelas dapat pula diterapkan guru dengan menggunakan prinsip :

- a. Kehangatan dan keantusiasan seorang guru
- b. Bervariasi dalam penggunaan alat atau media, gaya, dan interaksi
- c. Penekanan pada hal-hal yang positif
- d. Bervariasi dalam penggunaan alat atau media, gaya, dan interaksi.⁵¹

5. Bentuk-Bentuk Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas

Manajemen kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang

⁵¹Moh. Uzer Usman.*Op.Cit*, h. 9

dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan siswa baik secara berkelompok maupun secara individual. Keharmonisan hubungan guru dan anak didik, tingginya Kerjasama diantara siswa tersimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas.

Berbagai pendekatan tersebut adalah seperti dalam uraian berikut:

a. Pendekatan Kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya.

b. Pendekatan Ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara member ancaman, missalnya melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa.

c. Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan diartikan secara suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

d. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu

bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.⁵²

e. Pendekatan Kerja Kelompok

Dalam pendekatan ini, peran guru adalah mendorong perkembangan dan Kerjasama kelompok. Pengelolaan kelas dengan proses kelompok memerlukan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan kelompok menjadi kelompok yang produktif, dan selainitu guru harus pula dapat menjaga kondisi itu agar tetapbaik.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas

Hanya dengan mengetahui berbagai macam metode, mampu merencanakan dengan baik saja, memang belum menjamin kesuksesan seorang guru atau suatu tim mengajar didalam menciptakan proses mengajar dan belajar atau proses interaksi edukatif yang baik. Salah satu faktor yang paling banyak berpengaruh adalah faktor guru itu sendiri.

Faktor-faktor yang sering mempengaruhi guru dalam pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar:

1. Kepribadian

Termasuk didalamnya tingkah laku, wibawa, karakter, dan lain-lain yang akan berpengaruh terhadap proses interaksi.

2. Penguasaan bahan

Sukses tidaknya interaksi dengan baik akan terpengaruh juga oleh mengurai tidaknya seorang guru menguasai bahan pelajaran yang diberikan .

3. Penguasaan kelas

⁵²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Kemampuan Dasar Mengajar*, ed. by Alfabeta (Bandung, 2010).h.179

Menguasai tidaknya suasana kelas dari seorang guru akan berpengaruh terhadap proses interaksi edukatif yang ada. Banyak terjadi keributan dalam kelas, penuh ketegangan, itu semua antara lain guru kurang menguasai kelas.

4. Cara guru berbicara didalam kelas

Cara guru berbicara atau berkomunikasi dengan murid sangar atau dengan nada tinggi besar pengaruhnya terhadap hasil belajar murid. Ada guru-guru yang berbicara gugup, terlalu cepat, terlalu lemah, atau diulang-ulang. Ini semua tentu akan berpengaruh terhadap komunikasi atau interaksi edukasi. Dengan demikian harus diusahakan agar berbicara yang mudah dipahami oleh peserta didik.

5. Cara menciptakan suasana kelas

Suasana yang baik harus diciptakan oleh guru, agar terwujud interaksi edukasi yang baik. Misalnya dalam hal meningkatkan murid ditempat duduknya, mengarahkan kegiatan pembelajaran, membantu murid yang sedang kesusahan dalam kelas, menghargai pendapat dan sikap murid, semuanya ini harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip individualitas.

6. Memperhatikan prinsip individualitas

Ini harus disadari sebab setiap murid mempunyai perbedaan dan kemampuan dan lain-lain. Menghadapi situasi seperti itu maka seorang guru jangan terlalu menyamakan kemampuan murid tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- 2003, Undang-Undang RI No 20 tahun, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, ed. by Citra Umbara (Bandung, 2003)
- Abdul Majid, Dian Andayani, , *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, ed. by Remaja Rosdakarya ((Bandung, 2005)
- , *Pensisikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Adawiyah, Robiatul, ‘Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen Dan Minat Belajar Siswa’, *Pendidikan Islam*, 1 No 1 (2019)
- Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, ed. by Remaja Rosdkarya (Bandung, 2004)
- Arifin, MH, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Keluarga*, ed. by Edisi Y Bulan Bintang (Jakarta, 2001)
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, ed. by Power Books (Yogyakarta, 2009)
- Daradjat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, ed. by Cet IV Bulan Bintang (Jakarta, 2004)
- Darmadi, Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar*, ed. by Alfabeta (Bandung, 2009)
- , *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasar Konsep Dan Implementasi)*, ed. by Alfabeta ((Bandung, 2009)
- , *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep Dan Implementasi*, ed. by Alfabeta (Bandung, 2010)
- Depdiknas, Kurikulum 2014, *Mata Pelajara PAI Untuk SMP*, ed. by Depdiknas (Jakarta, 2003)

- Djabidi, Faizal, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang: Madani, 2017)
- Djam'an, Satori Dkk, *Profesi Keguruan*, ed. by Universitas Terbuka (Jakarta, 2010)
- Dkk, Djam'an Sato, *Profesi Keguruan*, ed. by : Universitas Terbuka (Jakarta, 2010)
- Fahdini, Reni, 'Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Kerja Di Kabupaten Sumedang', *Identitas Kompetensi Guru*, Vol. 1, No (2014)
- Fitriani, Cut, 'Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Banda Aceh', *Administrasi Pendidikan*, Vol. 5 No. (2017)
- Gulo, *Metodologi Penelitian*, ed. by Rineka Cipta (Jakarta, 2010)
- Gurun, Yusuf, 'Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik Di Smp Negeri Se-Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang', *L Ilmu Pendidikan (JIP)*, 3 (2018)
- Haderani, 'Kompetensi Padagogik Dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Banjarmasin', *STAI Al-Washliyah Barabai*, XIV No 27 (2021)
- Hisyam, Suyanto dan Djihad, *Kompetensi Guru Sebuah Tuntutan*, ed. by Gressindo (Bandung, 2000)
- , *Kompetensi Guru Sebuah Tuntutan*, ed. by Gressindo (Bandung, 2002)
- Ismail, 'Peningkatan Kompetensi Padagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran', *Jurnal Mudarrisuna*, 4 (2015)
- Mardiyatun, 'Implementasi Coaching Individual Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas', *Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1 (2021)

- Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Remaja Rosdakarya (Bandung, 2006)
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Remaja Rosdakarya (Bandung, 2010)
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, ed. by Remaja Rosda and Karya (Bandung, 2007)
- Mulyasah, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*, ed. by PT Remaja Rosdakarya (Bandung, 2003)
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*, ed. by Raja Grafindo (Jakarta, 2010)
- Penulis, Tim, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, ed. by Sinar Grafika (Jakarta, 2008)
- , *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Guru Dan Dosen*, ed. by Sinar Grafika (Yogyakarta, 2006)
- Penyusun, Tim, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta: sinar grafika, 2006)
- , *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006)
- Purwanto, Ngalm, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, ed. by Remaja Rosdakarya (Bandung, 2006)
- Ramasyulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by Cetakan VIII Kalam Mulia (Jakarta, 2008)
- RI, Departemen Agama, *Al Quran Dan Terjemahnya*, ed. by Yayasan Penerjemah Al and Quran (Jakarta, 2004)
- RI, Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, ed. by Al-mizan Publishing Hous (Bandung, 2011)
- Sadirman, *Interaksi Dam Motivasi Belajar Mengajar*, ed. by Rajawali Pers (Jakarts, 2014)